

Kecerdasan Emosional, Motivasi, *Internal Locus of Control* dan Niat Menjadi Akuntan Publik

I Wayan Agus Irmawan⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
 Email : *agusirmawan96@gmail.com*

ABSTRACT

Public accountants are one of the professions in the accounting field, whether it is working in a public accounting firm or opening their own public accounting firm. Intention to become a public accountant can be influenced by many factors, including emotional intelligence, motivation, and locus of control. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence, motivation, and locus of control on students' intentions to become public accountants. This research was conducted at the Hindu University of Indonesia on 194 students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Business, and Tourism class of 2019 and by using the Slovin Formula, a sample size of 66 people was determined using a simple random sampling technique. Data was collected by conducting interviews and questionnaires using a five-choice Likert Scale. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis. The results of the analysis prove that the regression model has met the requirements of the model's feasibility, the results of the determination test show the magnitude of the influence of emotional intelligence, motivation, and locus of control on the intention to become a public accountant by 84.2 percent. The results of multiple linear regression analysis prove that emotional intelligence, motivation, and locus of control have a positive and significant effect on the intention to become a public accountant.

Keywords : *emotional intelligence; motivation; internal locus of control; intention*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini bisa dikatakan sangat pesat terlebih lagi dengan gencarnya pemerintahan Presiden Joko Widodo mendatangkan investasi asing dan juga meningkatkan jumlah pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) dengan diterbitkan Undang-undang Cipta Kerja atau dikenal dengan nama Omnibus Law. Kondisi ini tentu saja menghadirkan dampak positif yaitu semakin terbukanya kesempatan atau lapangan kerja bagi masyarakat. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat diperoleh dengan menggunakan jasa akuntan terutama akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kredibel. Akuntan publik adalah akuntan yang memberikan jasanya bagi masyarakat yang membutuhkan, baik yang bekerja pada KAP atau membuka KAP sendiri yang independen.

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik maka akuntan publik diperbolehkan memberikan jasa berupa audit informasi keuangan, melakukan *review* terhadap informasi keuangan historis, dan jasa-jasa lainnya terkait dengan asuransi. Akuntan publik merupakan salah satu pilihan profesi yang dapat ditekuni oleh mahasiswa jurusan akuntansi.

Salah satu syarat utama menjadi akuntan publik adalah memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah dan tentu saja yang mengikuti sertifikasi ini adalah setiap warga yang telah memiliki pengetahuan di bidang akuntansi terutama lulusan Program Studi (prodi) S1 Akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Prodi Akuntansi telah mendapatkan pengetahuan akuntansi selama perkuliahan. Salah satu perguruan tinggi di Kota Denpasar yang menawarkan Prodi S1 Akuntansi adalah Universitas Hindu Indonesia (UNHI) melalui Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata (FEBP). Mahasiswa lulusan Prodi S1 Akuntansi FEBP UNHI tentu saja diharapkan dapat berkarir di bidang akuntansi sesuai bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Hingga kini tidak terdapat data yang akurat mengenai berapa banyak lulusan Prodi S1 Akuntansi FEBP UNHI yang bekerja di bidang akuntansi atau telah memiliki sertifikat akuntan publik, sehingga penting untuk mengetahui seberapa besar niat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Wawancara dilanjutkan untuk mengetahui faktor yang dapat ditingkatkan agar mahasiswa memiliki niat menjadi akuntan publik. Pertama adalah responden merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi karena pengelolaan emosi sangat penting dalam menjalani profesi termasuk menjadi akuntan publik. Kurangnya kemampuan mengelola emosi juga dapat mengurangi niat menjadi akuntan publik karena dapat menyebabkan penilaian yang kurang obyektif terhadap suatu permasalahan. Akuntan publik adalah salah satu pekerjaan yang memerlukan adanya hubungan dengan orang lain seperti rekan kerja dan pengguna jasa. Hasil wawancara ini secara keseluruhan menunjukkan adanya permasalahan terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional merefleksikan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghargai dan memahami emosi yang dimiliki secara tepat dan adaptif, serta kemampuan yang dimiliki untuk mengatur emosi sehingga dapat menggunakan emosi sesuai keadaan yang ada pada saat itu (Athaya & Hasbi, 2019).

Faktor berikutnya adalah terkait dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Sumadi & Sulistyawati, 2017)

dan untuk berhasil maka mahasiswa harus mengetahui dengan baik motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya (Pormes & Sipakoly, 2019). Mahasiswa tidak merasa memiliki motivasi yang mendorong untuk menjadi akuntan publik karena minimnya pengetahuan terkait profesi akuntan publik. Motivasi yang rendah ini ditunjukkan dengan ketidaktahuan penghasilan seorang akuntan publik yang membuktikan rendahnya motivasi ekonomi. Indikator berikutnya adalah mahasiswa menganggap menjadi akuntan publik bukanlah sebuah jenjang karir, berbeda dengan bekerja di sektor formal seperti perbankan atau pegawai negeri sipil yang memiliki jenjang karir yang jelas dan hal ini menunjukkan rendahnya motivasi karir.

Faktor yang ketiga adalah terkait dengan kemampuan mahasiswa untuk mengenali potensi diri yang dimiliki. kemampuan mengenali potensi diri sendiri dan beranggapan bahwa segala yang terjadi dalam hidup berada dalam kendali diri sendiri dikenal dengan istilah *internal locus of control* (Blegur & Handoyo, 2020). Responden dalam pra survei merasa profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab yang besar dan tidak yakin mampu menerima tanggung jawab tersebut karena berkaitan dengan laporan keuangan secara obyektif. Orang yang tidak mampu mengenali potensi yang dimiliki menganggap segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui mahasiswa tidak melakukan banyak hal untuk menggali potensi yang dimiliki dalam diri. Mahasiswa yang mengenali potensi yang dimiliki tentu akan mudah menentukan ingin menekuni profesi tertentu pada masa akan datang termasuk salah satunya adalah menjadi akuntan publik, karena menjadi akuntan publik membutuhkan kemampuan untuk bekerja dengan sabar dan teliti.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Theory of planned behavior

Konsep niat perilaku berasal dari *Theory of Reasoned Action*/TRA yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein (1975) yang didasarkan pada asumsi variabel eksternal seperti nilai-nilai pribadi, kepercayaan dan norma menghasilkan tindakan dengan niat yang menyertainya (Narteh, 2016). TRA menjelaskan niat perilaku individu untuk melakukan perilaku tertentu didasarkan pada dua faktor yaitu sikap seseorang terhadap melakukan perilaku dan persepsi seseorang tentang tekanan sosial disebut sebagai norma subjektif dan model ini mencoba menjelaskan dan memprediksi niat orang-orang terhadap perilaku tertentu di mana orang-orang memiliki kendali penuh (Fishbein & Ajzen, 1975). Dalam perkembangannya TRA

kemudian diperluas menjadi *theory of planned behavior* (TPB), di mana TPB memiliki kesamaan dengan TRA, namun dalam TPB terdapat penambahan satu konstruk sebagai anteseden dari niat perilaku dan perilaku yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1985; 1991). Dalam TPB, maka niat perilaku dipengaruhi secara langsung oleh tiga konstruk yaitu sikap/*attitude*, norma subyektif/*subjective norms*, dan kendali perilaku/*perceived behavioural control* (Tucker *et al.*, 2020).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada dasarnya menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi di dalam dirinya sendiri (Octavia *et al.*, 2020). Kemampuan seseorang dalam mengenali emosinya sendiri merupakan bentuk kecerdasan emosional yang mendorong seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, kemudian mengelola emosi yang dimiliki, membangkitkan motivasi internal untuk memotivasi diri sendiri agar dapat terus maju, serta merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain hingga mampu menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan orang lain (Mulyasari, 2018). Kecerdasan emosional merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang memungkinkan individu untuk mengetahui perasaan atau emosi orang lain (Octavia *et al.*, 2020). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri hingga mengenali emosi orang lain sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang mempengaruhi atau dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau mencapai sesuatu yang telah ditetapkan (Andayani & Tirtayasa, 2019). Motivasi membuat seseorang memiliki intensitas, arah, dan ketekunan yang jelas demi mencapai suatu tujuan (Hendra, 2020). Seseorang yang memiliki motivasi akan mampu melawan rasa malas, menghadapi kendala, mematahkan opini negatif, dan membuktikan bahwa segala sesuatunya mungkin dilakukan (Wahyudi, 2019). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu yang dapat saja didahului oleh adanya suatu niat perilaku tertentu.

Internal locus of control

Internal locus of control merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan dan potensi yang besar untuk menentukan nasibnya sendiri terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitarnya (Nainggolan *et al.*, 2018). *Internal locus of control* menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan (Juniariani & Saputra, 2020). Kemampun ini memberikan keyakinan pada seorang individu bahwa segala sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri (Salim *et al.*, 2021). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan bahwa *internal locus of control* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menentukan nasibnya sendiri tanpa memperdulikan dukungan dari lingkungan sekitar.

Niat Perilaku

Seorang individu akan cenderung menunjukkan suatu perilaku di masa akan datang ketika individu tersebut memiliki niat untuk melakukan hal tersebut (Sutanto *et al.*, 2018). Niat perilaku didefinisikan sebagai probabilitas subjektif yang diinginkan individu tertentu melakukan perilaku tertentu di masa yang akan datang (Zhang *et al.*, 2020). Niat mengindikasikan karakter seseorang yang berupaya dalam merencanakan perilakunya dan niat dijelaskan melalui *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dimiliki (Karwur *et al.*, 2020). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan bahwa niat perilaku merupakan kecenderungan untuk melakukan atau menunjukkan perilaku tertentu pada masa akan datang.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dibuktikan kebenarannya (Dantes, 2012 : 28). Berdasarkan tujuan penelitian serta kajian teoritis dan empiris yang dilakukan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap niat mahasiswa

Kecerdasan emosional merupakan suatu bentuk kecerdasan yang terkait dengan emosi seseorang di mana seseorang yang cerdas secara emosional mampu mengenali dan menilai emosi diri sendiri dan juga orang lain, paham terhadap makna dari emosi tersebut, dan secara teratur mampu mengatur emosi (Ardiansyah & Sulistyowati, 2018) dan orang yang cerdas secara emosional mengetahui kekurangan dan kelebihanannya

(Mulyasari, 2018). Kecerdasan emosional terbukti secara empiris dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dengan signifikan (Nugrahaningsih, 2018; Almaidah, 2019). Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut maka dapat dikemukakan bahwa munculnya niat mahasiswa menjadi akuntan publik muncul karena merasa yakin mampu mengenali emosinya sendiri dan juga mengenali emosi orang lain.

H₁ : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

2. Pengaruh motivasi terhadap niat mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Pormes & Sipakoly (2019) membuktikan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akan meningkatkan niat mahasiswa akuntansi secara signifikan untuk menjadi wirausaha. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Listyawati, 2020) juga melaporkan temuan serupa yaitu niat mahasiswa menjadi wirausaha akan meningkat signifikan sebagai dampak dari peningkatan motivasi. Ini disebabkan karena motivasi memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan hidup, termasuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki motivasi baik untuk menjadi akuntan publik sebagai karir, motivasi untuk menunjukkan prestasi, dan motivasi dari segi ekonomi atau moneter.

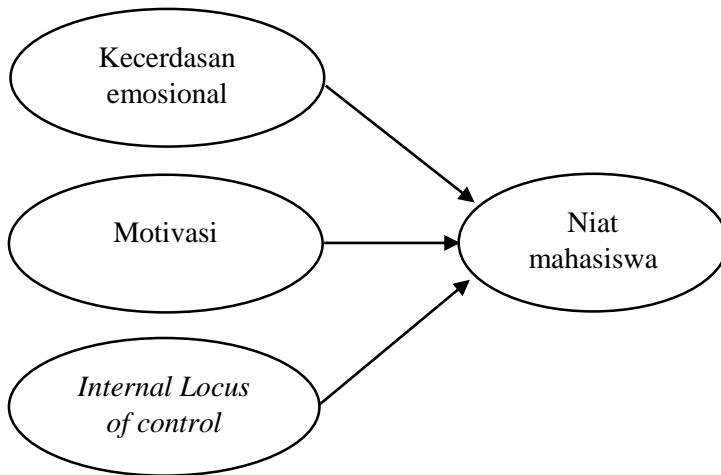
H₂ : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

3. Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa.

Afista & Hidayatulloh (2020) dalam penelitiannya membuktikan peningkatan *internal locus of control* akan mengakibatkan terjadinya peningkatan niat pelajar untuk berwirausaha secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Roring *et al.*, (2022) yaitu niat mahasiswa S1 Akuntansi untuk berwirausaha akan meningkat signifikan sebagai dampak dari adanya peningkatan *internal locus of control* yang disebabkan karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga berniat untuk menjadi wirausaha. Dalam kaitannya dengan menjadi akuntan publik, maka mahasiswa yang yakin pada kemampuannya sendiri mampu menjadi akuntan publik akan memiliki niat untuk menekuni profesi tersebut setelah tamat kuliah.

H₃ : *Internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan utama untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga secara spesifik penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan alat-alat statistik untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Lokasi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah kampus UNHI yang beralamat di Jalan Sagalangit, Tembau, Penatih, Denpasar. Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan varibel terikat. Termasuk dalam variabel bebas adalah kecerdasan emosional (X_1) yang didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengenali dan mengelola emosi, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan individu yang ditetapkan. Variabel bebas yang kedua adalah motivasi (X_2) yang didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong mahasiswa dalam melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan individu yang dimiliki. Variabel bebas ketiga adalah *internal locus of control* (X_3) yang didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengenali dan mengelola potensi diri untuk mencapai tujuan individu terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitar.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif berupa permasalahan pada tahap prasurvei. Berikutnya adalah menyebarkan

kuesioner kepada responden dengan menggunakan Google Form. Total *item* pernyataan dalam kuesioner adalah sebanyak 33 *item*. Pengembangan pernyataan kuesioner untuk variabel kecerdasan emosional diadopsi Ardiansyah dan Sulistiyowati (2018) yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan. Indikator untuk variabel motivasi adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi (Dewi *et al.*, 2018), indikator variabel *internal locus of control* adalah kemampuan, minat, dan usaha (Salim *et al.*, 2020), dan indikator minat mahasiswa adalah pilihan utama, mencari informasi, dan mengikuti sertifikasi (Dewi *et al.*, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan *software* SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi setiap *item* pernyataan lebih dari 0,30 dan berdasarkan Tabel 1 nilai koefisien korelasi setiap *item* pernyataan lebih dari 0,30 sehingga instrumen dinyatakan valid. Syarat reliabilitas instrumen adalah memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk variabel kecerdasan emosional (0,856), motivasi (0,929), *internal locus of control* (0,827), dan niat (0,841) > 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
		Koefisien korelasi	Ket.	<i>Cronbach's alpha</i>	Ket.
Kecerdasan emosional	No. 1-12	>0,30	Valid	>0.60	Reliabel
Motivasi	No. 13. 21				
Internal locus of control	No. 22 - 30				
Niat	No. 31 - 33				

Sumber : data diolah, 2022

Model regresi yang diajukan dinyatakan memenuhi syarat normalitas data yang dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar $0,116 > 0,05$ sehingga data yang digunakan telah berdistribusi dengan normal. Dalam model regresi juga dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas yang dibuktikan dengan nilai *Tolerance* lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser

menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Asymp.Sig(2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kecerdasan emosional		0,328	3,045	0,154
Motivasi	0,116	0,246	4,058	0,030
Internal locus of control		0,180	5,541	0,372

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan hasil uji koefisien determinasi maka diketahui nilai *R square* sebesar 0,842 yang berarti besarnya pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* terhadap niat menjadi akuntan publik adalah sebesar 84,2% (0,842 x 100%) dan sisanya sebesar 15,8% (100% - 84,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,917 ^a	0,842	0,624	2,05133

Sumber : data diolah, 2022

Uji F yang ditampilkan pada pada Tabel menunjukkan signifikansi pengaruh dari kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang dibuktikan dengan nilai signiifkansi (0,000) < α (0,05) sehingga ketiga variabel bebas dalam penelitian ini layak untuk memprediksi kinerja variabel terikat atau telah memenuhi syarat kelayakan model.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260,894	3	86,965	110,206	.0000 ^b
	Residual	48,925	62	0,789		
	Total	309,819	65			

Sumber : data diolah, 2022

Sebagai dasar perhitungan model regresi linier berganda yaitu $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS for windows maka diperoleh nilai $Y = 11,212 + 0,284_1 + 0,247X_2 + 0,301X_3$. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5. Besarnya niat mahasiswa menjadi akuntan publik dapat dilihat pada nilai *constant* yaitu 11,212 yang artinya ketika kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* bersifat konstan atau bernilai 0 (nol) maka niat menjadi akuntan

publik seniai 11,212 satuan.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	11,212	2,001		5,604	0,000
1 Kecerdasan emosional (X1)	0,284	0,060	0,298	4,733	0,000
Motivasi (X2)	0,247	0,090	0,395	2,744	0,005
Internal locus of control	0,301	0,115	0,741	2,612	0,011

a. Dependent Variable: Niat (Y)

Sumber : data diolah, 2022

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap niat menjadi akuntan publik

Koefisien regresi sebesar 0,284 (positif) menunjukkan kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang positif terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik dengan nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti pengaruhnya bersifat signifikan sehingga H_1 didukung oleh hasil ini. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengelola emosinya sendiri, mengenali emosi orang lain atau memiliki empati, dan mampu menjalin kerjasama dengan orang lain. Kemampuan ini mendorong seseorang yang dalam hal ini adalah mahasiswa S1 Prodi Akuntansi FEBP UNHI untuk memiliki niat tertentu dalam memilih pekerjaan yang akan dijalani setelah menyelesaikan perkuliahan terutama menjadi niat akuntan publik karena pekerjaan ini membutuhkan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan juga untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2020) dan Sriyanto & Almaidah (2019) yang membuktikan peningkatan kecerdasan emosional akan berdampak positif pada peningkatan niat menjadi akuntan publik secara signifikan.

2. Pengaruh motivasi terhadap niat menjadi akuntan publik.

Motivasi mempengaruhi niat mahasiswa menjadi akuntan publik dengan positif yang terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,247 (positif) dan mempengaruhi secara signifikan berdasarkan nilai sig. $0,005 < \alpha 0,05$ yang berarti hasil ini membuktikan H_2 teruji kebenarannya. Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai suatu tujuan individu. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu akan fokus pada tujuan yang ingin dicapai seperti menjadi seorang akuntan publik. Motivasi ini didorong oleh tiga aspek yaitu motivasi

karir yang artinya mahasiswa menganggap menjadi akuntan publik akan menjanjikan dari segi karir, motivasi ekonomi yang berarti mahasiswa menganggap pekerjaan akuntan publik akan menjanjikan dari segi ekonomi seperti pendapatan yang besar, dan motivasi prestasi karena pencapaian suatu profesi akan menunjukkan prestasi yang telah dicapai. Keterbatasan pengukuran motivasi dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan motivasi internal atau yang berasal dari dalam diri mahasiswa sehingga tidak diketahui apakah motivasi eksternal akan mempengaruhi niat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pormes & Sipakoly (2019) dan Listyawati (2020) dengan hasil peningkatan motivasi akan diikuti dengan terjadinya peningkatan niat secara signifikan.

3. Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat menjadi akuntan publik.

Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik adalah positif dengan nilai koefisien regresi 0,301 (positif) dan signifikan dengan Sig. $0,011 < \alpha 0,05$ dan ini berarti H_3 yang menyatakan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi akuntan publik dapat diterima. *Internal locus of control* merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa orang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan nasibnya sendiri terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* yang baik akan memiliki niat untuk memilih pekerjaan seperti akuntan publik karena yakin pada kemampuan diri sendiri untuk menjalankan profesi tersebut meskipun tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afista & Hidayatulloh (2020) dan Roring *et al.*, (2022) yang telah terlebih dahulu membuktikan peningkatan niat secara signifikan diakibatkan oleh terjadinya peningkatan *internal locus of control*, yang artinya terjadi peningkatan pada kemampuan mahasiswa untuk mengenali potensi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan pengaruh yang ditimbulkan oleh kecerdasan emosional terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik memiliki arah yang positif dan signifikan yang berarti akan terjadi peningkatan niat mahasiswa menjadi akuntan publik ketika kecerdasan emosional meningkat. Motivasi memberikan pengaruh dengan arah yang positif dan signifikan kepada niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang berarti niat

mahasiswa menjadi akuntan publik akan meningkat dengan signifikan ketika motivasi mengalami peningkatan. *Internal locus of control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang berarti *nternal locus of control* yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan niat mahasiswa menjadi akuntan publik juga akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Terkait dengan kecerdasan emosional maka disarankan agar mahasiswa mampu mengenali emosi sendiri seperti mengetahui saat yang tepat untuk menunjukkan emosi (marah, senang, dan lainnya) sehingga dengan cara ini akan mampu mengendalikan emosi diri sendiri, melatih kemampuan untuk mengenali emosi orang lain dengan menunjukkan empati ketika seseorang memiliki masalah. Terakhir adalah melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik dengan cara verbal (lisan dan tertulis) maupun non verbal (menggunakan isyarat) agar mampu menjalin kerjasama dengan orang lain. Terkait dengan motivasi maka disarankan agar mahasiswa menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari segi karir sehingga dengan demikian akan memiliki tujuan yang jelas di masa akan datang ketika akan bekerja. Mahasiswa juga dapat menetapkan besarnya penghasilan yang ingin diperoleh ketika bekerja agar memiliki motivasi ekonomi yang tinggi karena menjadi akuntan publik akan menjanjikan dari segi penghasilan. Terkait dengan *internal locus of control* maka disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan di bidang akuntansi seperti melanjutkan kuliah ke jenjang magister agar lebih memahami dan menguasai ilmu akuntansi sebagai dasar untuk menjadi akuntan publik. Disarankan juga kepada mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). "Locus of control internal dan niat wirausaha siswa sekolah menengah kejuruan." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 163–168.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). "A Bayesian analysis of attribution processes." *Psychological Bulletin*, 82(2), 261.
- Almaidah, S. S. (2019). "Peran Mediasi Kreativitas Dan Sikap Proaktif Dalam Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Intensi Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol*, 18(4), 590–603.
- Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). "The Influence of Leadership, Organizational Culture, and Motivation on Employee Performance." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 45–54.
- Ardiansyah, Y., & Sulistyowati, L. H. (2018). "Pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai." *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1),

91–100.

- Athaya, S. S., & Hasbi, I. (2019). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom." *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 4307–4317.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- Hendra, H. (2020). "Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 1–12.
- Juniarini, N. M. R., & Saputra, K. A. K. (2020). "Internal Locus of Control dan Efek Computer Anxiety pada Kinerja Karyawan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 45.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- Listyawati, I. H. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa." *Jbma*, VII(2), 110–118.
- Mulyasari, I. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai." *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197.
- Nainggolan, M. A., Kojo, C., & Sendow, G. (2018). "Analisis Pengaruh Internal Locus of Control Dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4023–4032.
- Nugrahaningsih, H. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta." *Jurnal Mozaik*, X(1), 1–9.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). "Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 130–144.
- Pormes, L., & Sipakoly, S. (2019). "Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Niat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon)." *Jurnal Maneksi*, 8(2), 204–212.
- Roring, A. G., Adolfini, A., & Taroreh, R. (2022). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

(*Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*), 5(2), 263–272.

- Salim, E., Lubis, M. R., & Effendy, S. (2021). “Hubungan Internal Locus of Control dan Democratic Leadership Style dengan Organizational Citizenship Behaviour Pada Personel Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Sumatera Utara.” *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.418>
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). “Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007–1029.
- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37.
- Wahyudi, W. (2019). “Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 351–360.
- Zhang, J. (Cecilia), Byon, K. K., Xu, K., & Huang, H. (2020). “Event impacts associated with residents’ satisfaction and behavioral intentions: a pre-post study of the Nanjing Youth Olympic Games.” *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 21(3), 487–511.